



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Ahmad Fahmi Burhanuddin Abdillah ^{1*}, Mochamad Chairudin ², Nur Fatih Ahmad ³
^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Qomaruddin Gresik, Jawa Timur, Indonesia

*Email penulis koresponden: ahmadfahmiburhanuddin@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
05-03-2026
Accepted:
05-04-2026
Published:
05-04-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Assa'adah Bungah Gresik yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan fasilitas pendidikan dalam menunjang proses belajar yang efektif. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penayagunaan, dan penghapusan, sehingga manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: manajemen sarana prasarana; kualitas pembelajaran, SMK

Abstract

This research is motivated by the importance of facility and infrastructure management in improving the quality of learning at SMK Assa'adah Bungah Gresik which is under the auspices of the Qomaruddin Gresik Islamic Boarding School Foundation. The focus of this research is how facility and infrastructure management is implemented and the extent of its contribution to improving the quality of learning, with the aim of describing and analyzing the management of educational facilities in supporting an effective learning process. The research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, while data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that facility and infrastructure management is carried out systematically through the stages of planning, procurement, maintenance, inventory, utilization, and disposal, so that structured and sustainable management is proven to provide a positive contribution to improving the quality of learning.

Keywords: infrastructure management; quality of learning; vocational school

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu menjadi pusat perhatian yang harus ditanggapi secara serius dan prioritas serta tidak boleh

diabaikan begitu saja dalam rangka menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi yang semakin kompetitif (Hasnadi, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kajian administrasi sekolah maupun administrasi pendidikan, sekaligus menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan. Secara umum, pengelolaan ini dapat dipahami sebagai upaya bersama dalam memanfaatkan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mengatur segala fasilitas pendidikan agar mampu memberikan dukungan yang optimal bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Pengelolaan ini dirancang untuk memastikan pengadaan fasilitas dilakukan melalui perencanaan yang matang dan terstruktur, mendorong penggunaan fasilitas secara tepat sasaran dan hemat, serta menjamin perawatan fasilitas sekolah sehingga selalu berada dalam kondisi siap digunakan kapan pun dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah (Oktaviani et al., 2019).

Menurut Ibrahim Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya bersama dalam mendayagunakan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung makna bahwa berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah perlu dimanfaatkan dan dikelola dengan baik demi menunjang kegiatan pembelajaran. Mengingat keberadaan fasilitas tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar, maka pengelolannya menjadi hal yang sangat krusial dalam lingkungan sekolah (Rofvini, 2020).

Fasilitas pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga menjadi salah satu komponen wajib yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, pelaksanaan pendidikan akan menghadapi hambatan yang sangat serius, bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi semacam ini tentu harus dihindari oleh semua pihak yang memiliki peran dan keterlibatan dalam dunia pendidikan (Sopian, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penentu yang berpengaruh nyata terhadap prestasi maupun motivasi belajar peserta didik. Berbagai permasalahan yang kerap muncul dalam pengelolannya antara lain masih terbatasnya ketersediaan fasilitas, ketidaksesuaian antara kebutuhan nyata dengan fasilitas yang ada, pencatatan inventaris yang belum tuntas, kendala dalam proses penghapusan aset, serta kurangnya kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan fasilitas yang ada maupun mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, kesenjangan dalam hal ketersediaan dan akses fasilitas pendidikan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan turut memperparah ketimpangan kualitas pendidikan dari sisi sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya pengelolaan dan pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai (Eling Retno Kholifah, 2022).

Judul ini dilatar belakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya di sekolah kejuruan seperti SMK Assa'adah Bungah Gresik, yang menekankan keterampilan praktik. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan berpengaruh pada kualitas hasil belajar dan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Namun, pada kenyataannya pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, maupun pemeliharaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan di SMK Assa'adah Bungah Gresik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain relevan dengan bidang Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana.

Penelitian ini memiliki keunikan karena mengkaji manajemen sarana dan prasarana pada SMK Assa'adah Bungah Gresik, sekolah kejuruan berbasis Islam yang usianya relatif muda yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik pondok ini merupakan pesantren tertua di wilayah pesisir utara Jawa Timur. Yang didirikan oleh Kyai Qomaruddin pada tahun 1747 Masehi.

Kekhasan penelitian terletak pada fokus keterkaitan antara pengelolaan sarana prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan kejuruan yang

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dimana kebutuhan fasilitas praktiknya berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi sarpras terhadap efektivitas pembelajaran dalam konteks sekolah kejuruan berbasis pesantren.

Peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah yakni satu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMK Assa'adah Bungah Gresik, kedua bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Assa'adah bungah gresik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini bertujuan dan bermaksud mengetahui manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Assa'adah Bungah Gresik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian berlokasi di SMK Assa'adah Bungah Gresik, jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Milles and Hubermann meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Assa'adah

Manajemen sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan pengaturan dalam mempersiapkan segala peralatan dan fasilitas yang diperlukan demi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Keberadaan manajemen ini sangat diperlukan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh benda, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara menyeluruh, manajemen sarana dan prasarana meliputi proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, hingga pengawasan terhadap seluruh fasilitas yang digunakan, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan dalam manajemen sarana dan prasarana dimulai dari tahap perencanaan sebagai langkah awal yang mendasari seluruh proses berikutnya (Melani, 2019).

Prasarana merupakan fasilitas yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, seperti letak sekolah dan gedung bangunan. Sementara itu, sarana adalah perlengkapan yang dipakai secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ruang kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium (Sirojudin, 2024). Sarana pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang secara langsung dimanfaatkan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, seperti buku teks, alat peraga, laboratorium, komputer, serta berbagai peralatan penunjang lainnya. Keberadaan sarana tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, sekaligus membantu siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran secara lebih optimal (Silitonga, 2024).

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sarana dan prasarana menjadi unsur pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena SMK sebagai lembaga pendidikan formal dituntut mampu menyediakan serta mengelola berbagai kebutuhan fasilitas pendidikan, mulai dari perencanaan dan pengadaan, penyimpanan, pencatatan inventaris, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana secara sistematis dan berkelanjutan.

Adapun ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan

a. Perencanaan

Dalam konteks manajemen dan administrasi, Terry memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai perencanaan, di mana beliau menjelaskan bahwa perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk menentukan dan menyusun kerangka rancangan yang nantinya akan diimplementasikan dalam upaya mewujudkan berbagai sasaran dan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Anggi Saputra, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, diperoleh informasi bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMK Assa'adah Bungah Gresik..

"Perencanaan di sekolah ;ini biasanya di lakukan di awal tahun pelajaran, dengan Menyusun perogram kerja entah itu sifat tahunan atau 5 tahunan, selain itu, selain program kerja membuat juga rencana belanja RKA untuk satu tahun Pelajaran. selain itu, juga di bentuk atau di buat target kinerja, target kinerja itu yang digunakan untuk ISO istilahnya itu manajemen resiko yang ada di sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan secara sistematis pada awal tahun pelajaran melalui penyusunan program kerja, baik yang bersifat tahunan maupun lima tahunan. Perencanaan tersebut juga dilengkapi dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) untuk satu tahun pelajaran sebagai dasar pengelolaan pembiayaan. Selain itu, sekolah menetapkan target kinerja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi program, termasuk sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko dalam standar mutu (ISO) pada bidang sarana dan prasarana. Dengan demikian, perencanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan secara terarah, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta pengendalian risiko.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan langkah nyata dalam merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berkaitan dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Proses ini tidak dapat dijalankan secara sepihak oleh kepala sekolah atau bendahara semata, melainkan harus melibatkan seluruh komponen dan personel sekolah agar pelaksanaannya berjalan lebih efektif, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pengadaan dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang ada, guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nurharirah & Effane, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, diperoleh informasi bahwa mekanisme pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

"Pengadaannya ada beberapa unit karena disini ada 5 unit prodi. Di SMK Assa'adah ini memiliki 5 Jurusan/prodi yakni Teknik pemesinan (TPM), Teknik kendaraan ringan (TKR), Asisten Teknik laboratorium medik (ATLM), Layanan Perbankan (LPBK), dan desain komunikasi visual (DKV). Untuk belanja pemenuhan pembelajaran di prodi dilakukan oleh prodi masing masing itu hanya level kebutuhan bahan dan peralatan praktek. Jadi kalau untuk kebutuhan sarana prasarana sekolah secara umum di lakukan oleh sarpras kemudian itu berdasarkan RKA yang Sudah di buat kemudian pelaksanaannya itu sesuai dengan program kerja yang sudah di jadwal terus kita ajukan ke kepala sekolah jika kepala sekolah meng ACC maka proses belanja itu dilaksanakan setelah itu di buat pelaporannya. Sumber dana di sekolah ini mempunyai beberapa sumber pertama melalui wali murid yang dikenal istilahnya komite, kemudian juga sumber dari dana BOS, ketiga bantuan dana dari pemerintah jika ada."

Dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMK Assa'adah dilaksanakan secara terstruktur dan terbagi sesuai kebutuhan masing-masing unit program keahlian. Sekolah memiliki lima program keahlian, yaitu Teknik Pemesinan (TPM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Asisten Teknik Laboratorium Medik (ATLM), Layanan Perbankan (LPBK), dan Desain Komunikasi Visual (DKV), di mana

masing-masing prodi bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan dan peralatan praktik sesuai kebutuhan pembelajaran pada level teknis.

Sementara itu, pengadaan sarana dan prasarana yang bersifat umum dikelola oleh bagian sarana dan prasarana (sarpras) berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaannya mengacu pada program kerja yang telah dijadwalkan, kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan (ACC). Setelah disetujui, proses pembelian dilaksanakan dan diakhiri dengan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Adapun sumber pendanaan berasal dari beberapa pihak, yaitu kontribusi wali murid (komite), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta bantuan pemerintah lainnya jika tersedia. Dengan demikian, sistem pengadaan di sekolah ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas, mekanisme persetujuan yang terstruktur, serta pengelolaan dana yang bersumber dari berbagai pihak secara akuntabel dan terencana.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan (Sofian, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, diperoleh informasi bagaimana sistem pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan berkelanjutan guna menjaga kelayakan serta keberfungsian fasilitas sekolah.

"Pemeliharaan dilakukan secara rutin, setiap unit melakukan perawatan baik di unit prodi di unit kebersihan, perawatan Gedung, di SMK Assa'adh ini ada beberapa petugas, bagian kebersihan ada 4 orang petugas, yakni kebersihan Gedung secara umum lingkungan sekolah ada juga kebersihan kerapihan taman, kemudian kelistrikan ada sendiri, kemudian perawatan Gedung (ruang kelas) meliputi AC, setelah melakukan perawatan kemudian di catat, untuk perawatan AC, terjadwal 3 bulan sekali di setiap ruangan."

Dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Assa'adah dilakukan secara rutin dan terorganisir. Setiap unit, baik program keahlian maupun unit kebersihan dan perawatan gedung, memiliki tanggung jawab dalam menjaga kondisi fasilitas yang digunakan. Sekolah juga memiliki petugas khusus, di antaranya empat orang petugas kebersihan yang menangani kebersihan gedung secara umum, lingkungan sekolah, serta kerapihan taman. Selain itu, terdapat petugas khusus untuk kelistrikan dan perawatan gedung, termasuk perawatan ruang kelas dan fasilitas seperti AC.

Perawatan AC dilaksanakan secara terjadwal setiap tiga bulan sekali di setiap ruangan, dan setiap kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai bentuk administrasi dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan di sekolah telah berjalan secara terencana, rutin, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung keberlangsungan serta kenyamanan proses pembelajaran.

d. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah proses pencatatan, pendataan, dan pengelolaan semua aset (fasilitas dan peralatan) yang dimiliki suatu organisasi secara teratur dan sistematis (Anggraini, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, diperoleh informasi bahwa inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan secara tertib dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan aset sekolah. Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui jumlah, kondisi, serta status kepemilikan setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

“Inventarisasi di SMK ini sudah menggunakan digital berbasis digital, dimana penomorannya atau kartu inventarisnya sudah bisa di deteksi menggunakan barcode, lumayan tersistem lah, tapi juga masih menggunakan system offline dan jaringan lokal untuk online. Setiap itu pembelanjaan kalau di lakukan oleh kaprodi saya suruh untuk merekap sarana prasarana yang baru diadakan atau mungkin yang sudah tidak layak pakai baru untuk penghapusan.”

Disimpulkan bahwa sistem inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Assa’adah telah memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui penggunaan barcode pada kartu inventaris sehingga memudahkan pendataan dan pelacakan barang. Sistem ini menunjukkan adanya upaya modernisasi dan penataan administrasi yang lebih tertib dan sistematis.

Namun demikian, pelaksanaannya masih memadukan sistem digital dengan sistem offline serta jaringan lokal (local network) untuk mendukung pengelolaan data. Setiap kali terjadi pembelanjaan, ketua program studi (kaprodi) diwajibkan merekap dan melaporkan sarana prasarana yang baru diadakan maupun yang sudah tidak layak pakai sebagai dasar proses penghapusan.

Dengan demikian, inventarisasi di sekolah ini telah berjalan cukup terstruktur, mengintegrasikan teknologi digital dengan mekanisme administrasi internal, serta dilengkapi prosedur pelaporan yang mendukung akurasi data dan tertib administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

e. Pendayagunaan

Manajemen sarana dan prasarana (fasilitas dan infrastruktur) dalam konteks pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan berbagai aspek fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Proses penggunaan sarana dan prasarana ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Hidayah, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa’adah bungah Gresik, diperoleh informasi bahwa pendayagunaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Setiap fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan bengkel praktik, dimanfaatkan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan masing-masing program keahlian.

“sarana diatur melalui jadwal yang telah disusun agar tidak terjadi benturan antar kelas atau jurusan. Selain itu, guru dan siswa diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai prosedur agar tetap terjaga kondisinya. Sekolah juga mendorong pemanfaatan fasilitas secara maksimal, terutama alat praktik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kompetensi keahlian.”

Pendayagunaan sarana dan prasarana di SMK Assa’adah telah dilaksanakan secara terencana dan teratur melalui pengaturan jadwal serta penggunaan sesuai prosedur. Pemanfaatan fasilitas dilakukan secara optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan praktik siswa. Dengan pengelolaan yang tertib tersebut, sarana dan prasarana mampu mendukung efektivitas serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

f. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses penarikan atau pengeluaran suatu barang, alat, maupun perlengkapan dari daftar inventaris sesuai ketentuan yang berlaku. Syarat utama dilakukannya penghapusan adalah ketika barang atau perlengkapan tersebut sudah tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Adapun tujuan dari penghapusan ini adalah untuk menekan kerugian lembaga akibat biaya pemeliharaan barang yang tidak lagi produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, membebaskan lembaga dari tanggung jawab keamanan dan pengawasan

terhadap barang tersebut, serta mengurangi beban pencatatan dalam daftar inventaris.(Nafatila et al., 2025).

Berdasarkan wawancara dengan beliau Bapak Ahmad Nurul Jadid, S. Kom, selaku waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, diperoleh informasi bahwa penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap barang yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak dapat diperbaiki lagi. Penghapusan bertujuan agar tidak terjadi penumpukan barang yang sudah tidak berfungsi serta untuk menjaga ketertiban administrasi aset sekolah.

"Penghapusan permintaan dari unit kita masukkan sistem terus kita cetak, baru kita ajukan ke kepala sekolah kemudian kita ajukan ke Yayasan. Yang benar benar sarana yang tidak berfungsi secara total atau tidak bisa di perbaiki lagi."

proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan berjenjang. Permintaan penghapusan diajukan oleh unit terkait, kemudian dimasukkan ke dalam sistem dan dicetak sebagai dokumen resmi. Selanjutnya, dokumen tersebut diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan, sebelum diteruskan ke pihak yayasan sebagai tahap akhir pengesahan.

Penghapusan hanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang benar-benar sudah tidak berfungsi secara total dan tidak dapat diperbaiki lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset, sehingga setiap proses penghapusan dilakukan secara selektif, terdokumentasi, dan sesuai prosedur yang berlaku.

2. Kontribusi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kemajuan dan perkembangan di sekolah SMK Assa'adah bungah gresik tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan serta kemampuannya mengoordinasikan seluruh unsur sekolah agar menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Selain itu, waka sarpras juga berperan penting dalam upaya pengembangan sekolah. Melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, waka sarana dan prasarana mampu memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai guna mendukung kelancaran dan kualitas proses pembelajaran siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak ditentukan oleh satu faktor saja. Pengelolaan kurikulum, kesiswaan, kelas, sarana dan prasarana, serta pembiayaan merupakan aspek-aspek penting dalam manajemen sekolah(Fentari et al., 2023). Seluruh unsur manajemen tersebut saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dalam mendukung pengembangan sekolah serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan yang terarah dan sistematis. Perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang efisien, serta pengawasan dan evaluasi secara berkesinambungan akan menjamin pemanfaatan fasilitas secara maksimal(Andini et al., 2024). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga dapat mengurangi risiko kerusakan, meningkatkan efektivitas penggunaan, serta menunjang kelancaran dan keberlangsungan proses pembelajaran.

Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi siswa maupun guru. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang optimal, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah(Ma & Bungtiang, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurul Jadid, S. Kom sebagai waka sarpras SMK Assa'adah bungah gresik, tentang kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Assa'adah bungah gresik.

"Salah satu syarat pembelajaran bisa kondusif efektif karena didukung oleh sarana prasarana, Dimana sarana prasarana yang mendukung tentunya

pembelajaran akan maksimal dengan baik, jadi kebutuhan sarana prasarana itu vital terhadap proses pembelajaran peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara beliau, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas pembelajaran serta keberhasilan peserta didik di sekolah.

Informasi yang diperoleh dari wawancara guru di SMK Assa'adah Bungah Gresik tentang kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Assa'adah menunjukkan bahwa

“pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan memberikan sumbangsih penting dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar. Terpenuhinya gedung kelas yang kondusif, alat bantu pembelajaran yang mencukupi, beserta sarana penunjang seperti pusat sumber belajar dan ruang praktikum memudahkan pendidik dalam menyajikan materi secara lebih optimal dan bervariasi. Penyusunan rencana serta pengelolaan prasarana yang tersistematis menjadikan keperluan pembelajaran dapat dipenuhi secara baik, sehingga peserta didik menunjukkan partisipasi lebih tinggi dan memiliki dorongan semangat dalam menjalani aktivitas belajar.

Berdasarkan pernyataan guru, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang kondusif, alat bantu pembelajaran yang memadai, serta sarana penunjang seperti pusat sumber belajar dan ruang praktikum memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih efektif, variatif, dan menarik.

Selain itu, perencanaan dan pengelolaan prasarana yang sistematis memastikan kebutuhan pembelajaran terpenuhi dengan baik. Dampaknya, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang terarah dan terstruktur menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Saibah Ahadiya Salsabila XII- ATLM salah satu siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik, tentang kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKA Assa'adah.

“Sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran. Siswi menyampaikan bahwa ruang kelas yang bersih dan nyaman membuatnya lebih fokus saat mengikuti pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor dan alat peraga menjadikan materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Siswi juga menyampaikan bahwa keberadaan perpustakaan memudahkan dalam mencari referensi tambahan untuk mengerjakan tugas maupun memperdalam materi pelajaran. Fasilitas lain seperti laboratorium, workshop ruang praktik teknik pemesianan maupun teknik kendaraan ringan turut membantu dalam memahami materi praktik secara langsung sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan menarik. Menurut saya, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik membuat proses pembelajaran berjalan lancar tanpa banyak hambatan. Dengan fasilitas yang memadai dan terawat, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Assa'adah Bungah Gresik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Assa'adah Bungah Gresik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium, mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses

belajar. Selain itu, pengelolaan dan perawatan fasilitas yang baik turut mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran di SMK Assa'adah Bungah Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Assa'adah Bungah Gresik, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah berjalan secara teratur melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pengadaan, perawatan, pencatatan aset, pemanfaatan, serta penghapusan barang. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan program kerja jangka pendek maupun jangka menengah, termasuk Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA). Pengadaan sarana dilakukan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan didukung oleh sumber pendanaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Perawatan fasilitas dilakukan secara berkala dan tercatat dengan baik, pencatatan aset telah menggunakan teknologi digital berbasis barcode, sementara penghapusan barang dilaksanakan secara selektif mengikuti prosedur dan hierarki yang berlaku.

Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas yang layak, terjaga kondisinya, dan digunakan secara maksimal terbukti mampu mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, meningkatkan semangat serta keterlibatan aktif siswa, sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dengan baik, tertib administrasi, dan akuntabel merupakan elemen krusial dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan yang berlandaskan nilai-nilai pesantren.

Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, pendayagunaan, dan penghapusan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, khususnya pada lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Izzha, H., Rahma, A., & Faizin, M. (2024). PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL PADA ABAD KE-21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 58–60.
- Anggi Saputra, A. S. (2024). Hambatan Dan Solusi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *PROCEEDINGS ICEM Proceedings of International Conference on Educational Management*, 1(1), 262.
- Angraini, D. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Tk Pkk Dewi Sartika Jabung Malang. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 2(2), 15–16. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Fentari, R., Ermawati, E., Primawati, Y., & Kooperatif, M. (2023). MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND. *JRRP, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3626.
- Hasnadi. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 153–164.
- Hidayah, S. (2023). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023*.
- Kholifah, E. R. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi*.
- Ma, D. I., & Bungtiang, N. W. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan

- keaktivitas peserta didik di ma nw bungtiang. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–144.
- Melani, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (p. 1).
- Nafatila, Y., Hasbi, M., & Rohman, A. (2025). Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 112–118. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare%0APenghapusan>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 222.
- Oktaviani, R., Dewi, P., & Inggris, P. B. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di sdn puter 1 kembangbahu lamongan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 179.
- Rofvini, A. M. A. &. (2020). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN*. VI(01), 77–90.
- Silitonga, D. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(September), 1956–1957. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1250>
- Sirojudin, D. F. & D. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-IHSAN KALIKEJAMBON TEMBELANG JOMBANG. *I S L A M I K A Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 983.
- Sofian, S. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik Di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan. *JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(2), 8–9.
- Sopian, A. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(Desember), 43.